BAB III

PERSEPSI ULAMA' MOJOKERTO TERHADAP PRAKTEK JUAL BELI PATUNG DI DESA WATES SUMPAK KECAMATAN TROWULAN KABUPATEN MOJOKERTO

A. Diskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah Desa Watesumpak

Sekitar abad ke 14 seorang laki-laki pengembara yang bernama Mbah Suro Benco. Dalam perjalanan beliau singgah disuatu tempat yanmasih berupa hutan belantara (*peteng ndedet gong liwang Liwung* dalam bahasa jawa). Beliau ingin menetap di tempat tersebut untuk mengakhiri pengembaraanya. Karena tempat tersebut subur dan banyak terdapat sumber bahan makanan, ingin sekali hutan tersebut dijadikan pemukiman.

Pada waktu beliau menebang hutan ditemukan sebuah benda berupa batu besar yang berbentuk persegi yang mana batu tersebut menyerupai umpak. Lalu dijadikan batu tersebut sebagai batas (*tetenger* dalam bahasa jawa) antara desa yang satu dengan yang lainnya, dan Mbah Suro Benco menyebutnya batu umpak.

Kemudian Mbah Suro Benco memberi nama tempat tersebut sebagai ***Desa Watesumpak Wates*** artinya Batasan dan ***Umpak*** artinya Batu.[1]

[1] Mokhamad Yusuf, *Wawancara*, Kepala Desa Watesumpak, Tanggal 25-April-2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Watesumpak mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan, yaitu :

No	Nama	Periode
1	Tamim	1950 s/d 1967
2	Sholikin	1967 s/d 1993
3	Supi'i Ashadi	1993 s/d 1994
4	Samsul Hadi	1994 s/d 1997
5	Supi'i Ashadi	1997 s/d 2003
6	Masyhuda	2003 s/d 2004
7	Supi'i Ashadi	2004 s/d 2007
8	Kopan	2007 s/d 2013
9	Mokhamad Yusuf, SH	2013 s/d Sekarang

Nama-nama tersebut adalah kepala desa Watesumpak dari periode pertama sampai periode yang terakhir.[2]

2. Demografi

Desa Watesumpak adalah satu desa di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto yang mempunyai luas areal 298,898 Ha, dengan batas-batas :

1. Perbatasan sebelah timur : Desa Jambuwok
2. Perbatasan sebelah barat : Desa Wonorejo
3. Perbatasan sebelah selatan : Desa Jatipasar
4. Perbatasan sebelah utara : Desa Kliterejo

[2] Arsip Kantor Desa Watesumpak Kecamtan Trowulan Kab.Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mayoritas mata pencarian penduduk bergerak dibidang pertanian dan pengerajin Patung. Permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan mata pencaharian penduduk adalah tersedianya lapangan pekerjaan yang kurang memadai dengan perkembangan penduduk sebagaimana tertuang dalam perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Mojokerto.

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam pembangunan desa adalah melakukan usaha perluasan kesempatan kerja dengan melakukan penguatan usaha kecil pemberian kredit sebagai modal untuk pengembangan usaha khususnya di bidang perdagangan.[3]

3. Keadaan sosial

Desa Watesumpak Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto Propinsi Jawa Timur, dimana jumlah penduduknya terdiri dari 6.835 jiwa dengan jumlah laki-laki 3417 jiwa dan perempuan 3418 jiwa.

Dengan jumlah penduduk yang berjumlah 6.835 jiwa berdasarkan pemetaan social dari analisis penyebab kemiskinan yang telah dilakukan oleh KPMD didapat :

1. Jumlah penduduk prasejahtera : 1986 jiwa
2. Jumlah penduduk menengah : 3054 jiwa
3. Jumlah penduduk sejahtera : 1795 jiwa

[3] Arsip Kantor Desa Watesumpak Kecamtan Trowulan Kab.Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data tersebut diatas, maka jumlah penduduk yang merupakan penduduk prasejahtera sebesar 23% dari jumlah penduduk yang ada di Desa Watesumpak. Dengan prosentase penduduk prasejahtera diatas, maka Desa Watesumpak merupakan desa yang memilih SDM yang cukup/sedang. Hal ini dapat dibuktikan dari data penduduk Desa Watesumpak berdasarkan tingkat pendidikan sebagai berikut :

No	Pendidikan	Jumlah/Jiwa
1	Sarjana	84
2	SLTA	512
3	SLTP	822
4	SD	2112
5	Lain-lain	3305

Pada tingkat pendidikan yang demikian diatas maka mempengaruhi mata pencaharian penduduk Desa Watesumpak[4].

Sementara bila ditinjau dari segi yang lain yaitu ditinjau dari segi agama dan kepercayaan masyarakat Watesumpak mayoritas beragama Islam dengan rincian data sebagai berikut :

No	Agama	Jumlah/Jiwa
1	Islam	6774
2	Kristen	44
3	Katolik	14
4	Hindu	-
5	Budha	-

Dengan uraian yang telah dipaparkan diatas yang ditinjau dari segi kependudukan. Bahwa Desa Watesumpak merupakan desa yang

[4] Arsip Kantor Desa Watesumpak Kecamtan Trowulan Kab.Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berklasifikasi penduduk 23% prasejahtera, tingkat pendidikan SD dengan mata pencaharian sebagai petani dan buruh.[5]

4. Keadaan Ekonomi

No	Pekerjaan	Jumlah/Jiwa
1	Buruh Tani	800
2	Petani	725
3	Peternak	5
4	Pedagang	428
5	PNS	125
6	Buruh Kerja	200
7	Pensiunan	47
8	Pengerajin	142

Rincian mata pencaharian penduduk Desa Watesumpak[6]

B. Praktek Jual Beli Patung di Desa Watesumpak Kec. Trowulan Kab. Mojokerto.

1) Latar Belakang Jual beli Patung.

Wates Umpak adalah desa yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai penjual atau pengusaha jual beli patung, karena desa watesumpak berada di Kecamatan trowulan yang notabennya sebagai tempat sejarah peradapan kerajaan majapahit dengan banyaknya ditemukan peninggalan dari kerjaan tersebut seperti candi, arca dan lain-lain.

[5] *Ibid,....*
[6] Arsip Kantor Desa Watesumpak Kecamtan Trowulan Kab.Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang penduduk desa Watesumpak mengatakan dalam jual beli patung sudah ada sejak jaman dahulu atau turun temurun dan mereka juga beralasan ingin melestarikan seni kerajinan sekaligus membuka usaha untuk menghidupi keluarganya. Para perintis itu perlu belajar ke Jogjakarta untuk memperdalam seni pembuatan patung batu. [7]

2) Pelaksanaan Praktek Jual Beli Patung.

a. Bahan Pembuat Patung.

Andesit Bahan utama pembuatan patung adalah Batu Andesit, Batu gunung yang tidak terlalu keras. Jika ditatah (dipahat) alurnya jelas dan tidak pecah/ cuil sembarangan. Batu Kali yang keras jelas tidak bisa digunakan untuk pembuatan patung. Karena saat ditatah akan pecah.

Batu-batu Andesit itu didatangkan dari Pacitan. Batu terbesar panjangnya bisa 3 meter. Lebarnya tergantung ukuran patung yang akan dibuat. Juga tergantung ukuran Bak truk pengangkut. Di Wates Umpak, batu-batu itu dipahat membentuk patung-patung sesuai pesanan atau mengikuti trend pasar yang sedang laris. [8]

b. Pemesan atau Pembeli Patung

Cara pembelian Patung di Desa Watesumpak tidak melayani pembelian secara langsung, pemebelian patung tersebut menggunakan cara memesan terlebih dahulu, calon pembeli bisa langsung datang ke

[7] Mas Antok, *Wawancara*, Penjual Patung diTrowulan, Tanggal 26-April-2017.
[8] Mas Antok, *Wawancara*, Pengerajin dan Penjual Patung ditrowulan, 26-April-2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengerajin atau dapat menghubunggi lewat telpon atau sosial media lainya.

Pembeli harus memesan patung terlebih dahulu dan kemudian menentukan bentuk patung yang akan di pesan, setelah semua sudah terlaksana sampai penentuan harga, kemudian pemesan harus membayar 50% dari harga yang ditentukan agar pengerajin bisa memulai pembuatan patung sesuai pesanan pelanggan.

"Adanya industri patung cor semen membuat kita sangat tersaingi, tidak ada lagi orang asing yang beli patung batu. Kalau dulu pembeli datang dari Amerika, Belanda, Singapura, Jerman, dan Jepang. Kalau pembeli lokal dari Surabaya, Yogyakarta, dan Jakarta. Sekarang sepi,"

Salah seorang pengrajin patung batu andesit Ahmad Dondi mengatakan, saat ini peminat buah kerajinannya kian menurun. Pria kelahiran 41 tahun silam ini mengaku hanya menerima pesanan 3 bulan sekali dari seorang pedagang patung asal Jerman. Itu pun jumlahnya tak seberapa, yakni hanya 5-8 buah.[9]

"Saya hanya mengandalkan pesanan dari orang Jerman itu, dan saya kerjakan 3 minggu sudah selesai. Jadi 2 bulan lebih hanya menunggu pembayaran dan pesanan lagi.

Beliau beberapa kali dipercaya oleh orang penting di Provinsi untuk membuat patung batu yang akan ditempatkan di halaman gedung pemerintah. Sampai Eropa dan Amerika Hasil karya pria Wates Umpak

[9] Dondi, Ahmad., *Wawancara*, Penjual Patung diTrowulan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupa patung batu ini ternyata dipasarkan tidak hanya di Jawa tapi sudah sampai Bali, Kalimantan dan Nusa Tenggara. Bahkan, para buyer asal Eropa, Spanyol dan Amerika sering order patung batu di Wates Umpak[10].

c. Bentuk dan Harga Patung

Para perajin mampu membuat patung batu berwujud Dewi Sri, Laksmi, Dewa Syiwa, Ganesha juga patung Budha. Ukurannya ada yang kecil. Bisa juga besar. Harganya mulai 50 ribu sampai jutaan rupiah. Para perajin juga sanggup membuat patung-patung berciri khas Singosari dan Majapahit.

Keuntungan yang dia dapatkan tidak seberapa jika dibandingkan dengan lamanya proses pengerjaan dan menunggu pesanan datang kembali. Harga patung buah tangan ayah 2 anak ini dibanderol dengan harga yang bervariasi, tergantung lama pengerjaan dan tingkat kesulitan pahatan.[11]

Patung model Hakim Bao setinggi 70 cm misalnya, dia hargai Rp 500.000. Patung dengan model yang sama setinggi 1,5 meter dia jual Rp 2 juta. Sedangkan patung dengan bentuk yang lebih rumit, dia hargai lebih mahal.

Seperti patung Ganesha yang sedang dia pahat. Meski berukuran kecil 60 centimeter, patung manusia berkepala gajah ini dia hargai Rp 1,7

[10] Pak harun, *Wawancara,* Penjual Patung diTrowulan., Tanggal 26-April-2017.
[11] Dondi, Ahmad., *Wawancar,* Pengerajin Patung diTrowulan,...

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juta. "Kalau patung ukuran 1,5 meter, untuk beli batunya Rp 300.000, gaji pemahat Rp 300.000. Keuntungan bersih sekitar Rp 1,4 juta. Namun, nyatanya saya kesulitan untuk makan, karena pesanan yang tidak menentu dan lamanya pembayaran," ungkap pengrajin yang sudah 28 tahun menggeluti usaha patung batu ini.[12]

C. Persepsi Ulama' Mojokerto Terhadap Jual beli Patung di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto.

1. K.H, Achmadi Muchsin

Beliau adalah pimpinan pondok Pesantren Hidayatul Mubta'dien di kecamatan puri kabupaten Mojokerto, beliau juga sering mengisi ceramah agama di berbagai kegiatan masyarakat, dari hasil wawancara dengan beliau, mengatakan bahwa :

"Jual beli Patung hukumnya Haram, beliau berpendapat bahwa patung tidak mempunyai manfaat apapun untuk diperjualbelikan, malahan banyak mengarah kemudharatan dan kesyirikan bisa jadi patung-patung itu untuk di jadikan sesembahan. Beliau juga mengatakan tentang hadits pelarangan jual beli patung.

إنَّ اللهَ وَرَسُولُهُ حَرَّمَا بَيْعَ الْخَمْرِ وَالْمَيْتَةِ وَالْخِنْزِيْرِ وَالآصنَامِ

"Sesungguhnya, Allah dan Rasul-Nya mengharamkan jual beli khamar, bangkai, babi, dan patung."

[12] Mas Antok, *Wawancara*, Pengerajin dan Penjual Patung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun ditinjau dari *maṣlaḥah mursalah* beliau juga mengatakan tetap saja haram, Karena *maṣlaḥah mursalah* untuk kepentingan orang banyak bukan untuk individu atau seglintir orang saja"[13]

2. K.H, Fatkhur Rohman

Beliau adalah pimpinan Pondok Pesantren Miftachus Syari'ah di kecamatan Trowulan. Beliau sering mengisi pengajian umum diberbagai kota dan beliau juga memberi pengajian untuk umum di pondoknya setiap hari rabu dan sabtu malam. Hasil Wawancara beliau mengatakan:

"hadits tentang pelarangan jual beli kan sudah ada dan jelas sekali, yang berbunyi : "Sesungguhnya, Allah dan Rasul-Nya mengharamkan jual beli khamar, bangkai, babi, dan patung." jadi hukum jual beli patung itu haram.alasan lain beliau mengatakan patung tidak mempunyai manfaat apapun meskipun patung tersebut digunakan sebagai hiasan di rumah, karena ada hadits yang mengatakan jika rumah ada hiasan patung maka malaikat tidak akan memasuki rumah tersebut.

Meskipun di tinjau dari *maṣlaḥah mursalah*, jual beli patung tersebut tetap dilarang, meskipun dengan alasan untuk menafkahi keluarga. Tetapi beliau mengatakan bahwa didalam kasus ini hanya Allah SWT yang tau mereka diberkahi atau tidak dalam menafkahi keluarga." [14]

3. K.H, Khomsun

Beliau pimpinan Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah di kecamatan Jatirejo, beliau adalah ulama' yang di hormati oleh masyrakat sekitar karena ilmu dan keteladananya. Hasil wawancara kepada beliau :

[13] K.H, Achmadi Muchsin, *Wawancara*, Ulama' Mojokerto, Tanggal 29-April-2017.

[14] K..H. Fatkhur Rohman, *Wawancara*, Ulama' Mojokerto, Tanggal 29-April-2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"patung yang mereka jual belikan itu berbentuk dewa-dewa jadi hukumya haram, pengharaman jual beli patung itu dikarenakan patung tidak ada manfaatnya apalagi patung-patung tersebut bisa jadi digunakan untuk disembah kan jadi syirik menyekutukan Allah. Syirik adalah dosa besar yang tidak akan diampuni oleh Allah.

Beliau mengatakan dari hadits dan kemanfaatanya memang jelas hukum jual beli patung adalah dilarang atau haram, yang menjadi masalah selanjutnya kan mereka tidak mempunyai pekerjaan lain untuk menafkahi keluarganya ya semoga saja mereka tetap diberi keberkahan oleh Allah karena manusia hanya bisa berdoa yang menentukan tetep Allah SWT."

Dilihat dari *maṣlaḥah mursalah* Karena adanya hajat (kebutuhan) yang dalam melakukan jual beli ini atas dasar terdesak kebutuhan ekonomi, seseorang di perbolehkan menempuh jalan yang semula dilarang karena adanya hajat. Tapi hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok manusia agar bertahan hidup, tetapi jika dipergunakan selain untuk kebutuhan pokok hukumnya haram. [15]

4. K.H, Ahmad Ishari

Pimpinan Pondok Pesantren Hidayatul Hikmah, di kecamatan Mojosari ini adalah salah satu dari Ulama' muda Mojokerto, meskipun beliau tergolong masih muda tapi beliau sudah sering mengisi tausiah di berbagai kota. Hasil wawancara beliau mengatakan :

" untuk jual belinya pasti boleh asal tidak menyimpang dari perintah Allah dan ajaran Nabi Muhammad, yang menajadi masalah adalah barang yang diperjual belikan adalah Patung yang notabenya tidak mempunyai manfaat apapun, seperti pisau jika digunakan untuk rumah tangga berarti jual belinya sah, tetapi jika untuk membunuh jual belinya jadi haram.

[15] K.H. Khomsun, *Wawancara*, Ulama' Mojokerto, Tanggal 30-April-2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tetapi beda dengan patung di sini tidak mempunyai manfaat apapun untuk diperjual belikan malahan banyak kemudharatanya malahan bisa menuju kesyirikan, jadi hukum jual beli patung di sini dilarang atau haram." Beliau mengatakan semua itu dipertegas dengan salah satu hadits yang berbunyi : "Sesungguhnya, Allah dan Rasul-Nya mengharamkan jual beli khamar, bangkai, babi, dan patung.

Ketika ditinjau dari *Maṣlaḥah Mursalah* untuk jual beli patung di sini adalah untuk memenuhi kebutuhan hidupa manusia agar bisa bertahan hidup apalagi penegrajin mempunyai beberapa karyawan yang hanya mengantungkan rezeki dari menjadi pengerajin patung, ada kaidah terkenal yang berbunyi "Hajat (kebutuhan) itu menduduki kedudukan darurat, baik hajat umum (semua orang) atau pun hajat khusus (satu golongan atau perorangan)". upah yang didapatkan dari memahat patung

Jual beli patung disini termasuk dalam tingkat hajat. Karena apabila tidak bekerja sebagai pemahat, maka mereka dan keluarganya tidak dapat makan dan bisa mengalami kelaparan. Jadi jual beli patung disini di bolehkan selama hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup, jika mempunyai pekerjaan lain atau penghasilan lain maka jual beli patung di sini menjadi haram. [16]

5. K.H, Sholehudin

Beliau adalah Pimpinan Pondok Pesantren Darul Dakwah di kecamatan Pacet, pondok pesantren yang beliau asuh merupakan pondok pesantren yang salah satu pondok dengan santri terbanyak di mojokerto. Hasil wawancara dengan beliau :

" Menurut hadits Shahih yang berbunyi :

إنَّ اللهَ وَرَسُولُهُ حَرَّمَا بَيْعَ الْخَمْرِ وَالْمَيْتَةِ وَالْخِنْزِيْرِ وَالآصنَامِ

"Sesungguhnya, Allah dan Rasul-Nya mengharamkan jual beli khamar, bangkai, babi, dan patung."

[16] K.H. Ahmad Ishari, *Wawancara*, Ulama' Mojokerto, Tanggal 30-April-2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka hukum jual beli patung itu haram, hadits yang mengatakan malaikat tidak akan pernah masuk kerumah seseorang yang rumah tersebut di hiasi patung. Dengan adanya dua hadits tersebut sudah jelas Hukum Jual beli patung adalah haram."

Ketika dilihat dari *maṣlaḥah mursalah* selama jual beli patung tersebut hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup dari penjual dan karyawannya maka di perbolehkan, tapi perlu diperhatikan ketika penjual dan karyawannya sudah mempunyai penghasilan lainnya selain dari juala beli patung, maka praktek jual beli patung disini menjadi haram lagi. [17]

6. K.H, Abdullah

Pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Hidayah di kecamatan Sooko. Beliau juga salah satu Ulama' senior di Mojokerto hasil Wawancara beliau mengatakan :

" Menurut saya jual beli patung itu hukumya haram, karena Objek yang dijual belikan yaitu patung tidak mempunyai unsur manfaat apapun malahan banyak mudharatnya bisa jadi sampai menimbulkan kemushrikan. Apabila patung tersebut dijadikan sesembahan"

Menurut saya ketika ditinjau dari *maṣlaḥah mursalah*, karena penjual dan karyawannya membutuhkan makan agar bisa hidup, disini juak beli patung menjadi diperbolehkan karena tidak ada pekerjan lain, tetapi ketika sudah mempunyai pekerjaan lain maka jual beli patung disini menjadi haram karena sudah mempunyai penghasilan lain selain dari jual beli patung yang tentunya pekerjaan tersebut halal. [18]

[17] K.H. Sholehudin, *Wawancara*, Ulama' Mojokerto. Tanggal 01-Mei-2017.
[18] K.H. Abdullah, *Wawancara*, Ulama' Mojokerto, Tanggal 01-Mei-2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id